

Kajian penggunaan VAR dalam faktorisasi saham untuk mengkomodasi efek diversifikasi dan differensiasi aset pada penentuan besaran risk based capital perusahaan asuransi

Ahmad Fazli Zaini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340916&lokasi=lokal>

Abstrak

Industri Asuransi adalah bagian dari industri finansial yang berada dalam industri yang diregulasi secara ketat dibawah regulator yang terkait. Ketatnya regulasi di bidang industri finansial dikarenakan kegiatan usaha dalam industri tersebut berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat. Regulatory Capital merupakan salah satu regulasi yang mensyaratkan entitas yang berada dalam otoritas regulator terkait memiliki modal kerja minimum berdasarkan fisiko yg diambil entitas tersebut dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Regulator untuk Industri Asuransi adalah Menteri Keuangan dalam hal ini Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) Departemen Keuangan RI. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 424/KMK.06/2003 pasal 2 berbunyi: perusahaan asuransi dan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% (seratus dua puluh perseratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Metode perbitongan RBC yang ditetapkan dalam industri asuransi dihitung berdasarkan persentase dari bobot risiko tertimbang yang diambil entitas tersebut. Besarnya modal yang harus dipenuhi tentunya bergantung pada besarnya risiko yang diambil entitas tersebut.

Penyesuaian risiko berisi besaran persentase pengurang yang disebut faktorisasi. Faktorisasi bagi aset-aset beragam antar kelas aset, tetapi seragam dalam kelas aset. Efek bersifat ekuifas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: LQ 45 di BEJ dikenai faktorisasi 10.00% sedangkan diluar LQ 45 dikenai 15.00%. Sedangkan untuk efek penyertaan langsung dikenai faktorisasi 16.00%. Seperti kita ketahui setiap risiko aset memiliki karakteristik yang berbeda (efek differensiasi), dan risiko portofolio adalah bukan jumlah risiko aset yang berdiri sendiri (bukan aditif) karena adanya keuntungan dari diversifikasi yang dikontribusikan oleh koefisien korelasi yang berbeda untuk setiap aset dalam suatu portofolio. Penyederhanaan asumsi dalam menghitung RBC bisa menimbulkan pengaruh negatif bagi regulator, pemegang polis, kreditur, masyarakat dan perusahaan

.....Insurance industry is part of financial industry existing in industry rightly regulated under related regulation;. The tightness of regulation in the field of financial industry resulted from business activities in that industry is related to the people fund management. Regulatory Capital is one of regulations that require entity existing in regulator authority related to possessing minimum working capital based on the risk taken in that entity in carrying out its business activities.

Regulator for Insurance Industry is the Minister of Finance in this case Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan/Direktorat General of Financial Institution (DJLK) of RI Department of Finance. Based on the Decree of RI Minister of Finance No. 4241KMK.0612003 article 2 says: Insurance and reinsurance companies all the time are obligated to meet solvability level at least 120% (one hundred and twenty percent) from the risk of loss possibly existing resulted from deviation in asset and liability management. RBC calculation method determined in insurance industry is calculated based on percentage of the

considered risk weight taken by that entity. The amount of capital to be met surely depends on the amount of risk taken by that entity.

Risk adjustment contains percentage--decreasing charge, known as factorization. Factorizations for assets are varied between asset classes, but unfunding an asset class. Stock in equity manner recorded in Indonesia Stock Exchange is differentiated into two groups those are: LQ 45 in BEJ is incurred with 10% factorization and outside LQ45 incurred by 15%. And for direct accompanying stock incurred with 16% factorization.

As we know each asset risk has different risk characteristic (differentiation effect) and portfolio risk is not a separate asset risk (not additive) since there is a benefit from diversification contributed by different correlation coefficient for every asset in one portfolio. Assumption simplification in calculating RBC can result in negative effect for regulators, policyholders, creditors, the people at large and the insurance company itself. Factorization that lower than it should be would cause deficiency of the expected economic capital. In other words, insurance company will reserve lower economic capital than it should. To overcome the above-mentioned problem, in the writing of this thesis, the use of